

## Pengaruh Pola Asuh Uninvolved terhadap Kecanduan Merokok di Kalangan Remaja di Desa Karanggayam

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Maghfiroh Izzani Maulania<sup>2</sup>

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

<sup>1</sup>patner.psikologi@gmail.com , <sup>2</sup>izzania315@gmail.com

### Keyword

Uninvolved Parenting Style, Smoking Addiction, Adolescents, Karanggayam Village

### Abstract

The phenomenon of juvenile delinquency leading to nicotine addiction among adolescents is a primary concern, especially in Karanggayam Village. This study aims to analyze the influence of uninvolved parenting style on smoking addiction among adolescents. This parenting style is characterized by low parental responsiveness and involvement, which can negatively impact an adolescent's emotional development and self-control. This issue is based on the high prevalence of active smokers (90%) among adolescents in Karanggayam Village, Srengat District, Blitar Regency. This research uses a quantitative approach with a sample of 44 adolescents. The data were analyzed using a simple linear regression test. The results show that the uninvolved parenting style has a significant and positive influence on smoking addiction in adolescents. This influence contributes 53.6%, while the rest is influenced by other factors outside of this study. The findings of this research prove a strong relationship between the uninvolved parenting style and smoking addiction. These findings can serve as an important basis for parents and policymakers to develop more effective prevention programs.

### Pendahuluan

Tanggung jawab utama orang tua adalah untuk mengasuh, mendidik, dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.<sup>1</sup> Peran ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang baik.<sup>2</sup> Transisi dari anak-anak ke dewasa, atau yang dikenal sebagai masa remaja, adalah periode krusial yang ditandai dengan perubahan fisik,

<sup>1</sup> Yenti Arsini dkk., "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak," *Journal Research and Education Studies* 3 (2023).

<sup>2</sup> Agus dan Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Bumi Aksara, 2006).

\*correspondence Author



© 2025. The author(s). Published by Tribakti Press.

Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

intelektual, dan sosial.<sup>3</sup> Masa remaja terdiri dari 3 fase yaitu remaja awal (10-13), remaja madya (14-17), dan remaja akhir (18-21).<sup>4</sup> Pada fase ini, remaja cenderung sulit mengendalikan diri dan mudah terpengaruh, sehingga rentan terjerumus dalam perilaku menyimpang yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>5</sup> Perilaku nakal di kalangan remaja bisa dipicu oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, identitas, kemampuan mengendalikan diri, dampak dari teman, serta kondisi lingkungan tempat tinggal dan keluarga.<sup>6</sup> Di fase ini, remaja berusaha menemukan jati diri dan peran mereka dalam masyarakat. Mereka cenderung mencoba bersikap layaknya orang dewasa, misalnya dengan merokok, mengonsumsi alkohol, berjudi, dan melakukan perilaku lain yang bertentangan dengan norma dan aturan sosial.<sup>7</sup>

Peranan orang tua sangat krusial dalam mendukung penyelesaian isu yang dihadapi oleh anak. Kedekatan dengan anak, mengawasi perilakunya, serta menerapkan metode pengasuhan yang fokus dan konsisten dapat membantu mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh remaja.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan dari Baumrind, terdapat empat macam tipe pengasuhan utama, yakni Otoriter, Otoritatif, Permisif, dan Tidak Terlibat (*neglectfull*).<sup>9</sup> Salah satu faktor yang dapat memicu perilaku menyimpang pada remaja adalah pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada pola asuh *uninvolved*, yang didefinisikan sebagai pola asuh di mana orang tua lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kebutuhan anak.<sup>10</sup> Pola asuh ini memiliki tingkat responsivitas dan keterlibatan yang sangat rendah, menyebabkan anak berkembang tanpa batasan atau bimbingan yang memadai.<sup>11</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO telah mengembangkan sejumlah pendekatan untuk menangani isu yang berkaitan dengan konsumsi tembakau. Namun, banyak orang masih terus merokok. Kebiasaan ini diketahui menjadi salah satu faktor utama penyebab berbagai penyakit serius yang dapat berujung pada kematian. Di Indonesia, data pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 21,37% kematian pada pria (sekitar 28. 635. 800 orang) dan 7,02% pada wanita (sekitar 9. 328. 878 orang) disebabkan oleh penggunaan rokok.<sup>12</sup> Tingginya prevalensi perilaku merokok di kalangan remaja menjadi salah satu masalah yang mendesak di Indonesia. Laporan dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 20,3% anak usia 13-15 tahun di

---

<sup>3</sup> Irma, C. N. dkk., "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.

<sup>4</sup> Siti Hamidah dan Muhammad Saiful Rizal, "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur," *Journal of Community Engagement in Health* 5 No. 2 (September 2022): 237–248.

<sup>5</sup> Karlina, L., "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.

<sup>6</sup> Een, E. dkk., "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4(1) (2020): 30–42.

<sup>7</sup> Desy Rohmahwati dkk., "Dampak Minuman Keras Terhadap Kenakalan Remaja," *Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 No. 5 (2024).

<sup>8</sup> Solina dkk., "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki," *Jurnal Keperawatan* 6 No. 1 (Mei 2018): 36–45.

<sup>9</sup> Kiki Silvia Rahayu dkk., "pengaruh Pola Asuh Uninvolved Terhadap Kondisi Emosi Anak Di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 406–17, <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i4.16788>.

<sup>10</sup> Jauza Hayaah kurnandar dan Farid Pribadi, "Analisis Perubahan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital," *Journal of History Education and Historygraphy* 6 No. 1 (2022).

<sup>11</sup> Afini Freudwi Asri dkk., "Pola Asuh Orang Tua : Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja," *Jurnal Education and Development* 12 No.1 (Januari 2024): 140–45, <https://doi.org/10.3708/ed.v12i1.5555>.

<sup>12</sup> Hadi Tomi dkk., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 10 (2021).

Indonesia adalah perokok, dan prevalensi perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat tajam dari 0,5% pada tahun 1995 menjadi 3,7% pada tahun 2013.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Kiki Silvia Rahayu, Fadhilla Yusri, Afrinaldi, dan Muhiddinur Kamal berjudul “Dampak Pola Asuh Uninvolved Terhadap Emosi Anak di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.” menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang tidak terlibat dapat memberikan efek buruk terhadap perkembangan emosi anak. Gaya pengasuhan ini ditandai dengan minimnya perhatian, pengawasan, serta partisipasi orang tua dalam kehidupan anak. Temuan dari penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pola asuh uninvolved juga dapat berdampak pada aspek lain dalam perkembangan para remaja, termasuk kemampuan mereka dalam mengendalikan diri. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dapat mengakibatkan remaja kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku mereka, terutama ketika menghadapi tekanan dari lingkungan, seperti kecenderungan merokok yang sering dijumpai di kalangan remaja.<sup>14</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.<sup>15</sup> Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh antara dua variabel: pola asuh *uninvolved* (variabel bebas) dan kecanduan merokok (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, ditemukan bahwa sekitar 90% dari 165 remaja berusia 17-20 tahun adalah perokok aktif. Tingginya angka ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa yang menyebutkan bahwa merokok adalah perilaku umum di kalangan remaja desa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kurangnya kontrol sosial dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sangat mungkin menjadi penyebab meningkatnya perilaku merokok pada remaja.

Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: Remaja yang masih bersekolah maupun yang tidak, Remaja yang berdomisili di Desa Karanggayam, Remaja yang memiliki kebiasaan merokok, Remaja berusia 17 hingga 20 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ini memfokuskan pada 2 variabel utama, yaitu: Menurut Baumrind, aspek-aspek pola asuh Uninvolved meliputi : a) Responsifitas : mengabaikan kebutuhan remaja, menjauh dan menarik diri secara emosional) b) Kontrol : tidak memberikan tuntutan dan tidak mengabaikan perilaku.<sup>16</sup>

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama yaitu: 1) Skala Pola Asuh Uninvolved : Instrumen ini terdiri dari 26 item yang mengukur Tingkat pola asuh *uninvolved*. 2) Skala kecanduan merokok : Instrumen ini terdiri dari 15 aitem yang mengukur Tingkat

---

<sup>13</sup> Hadi Tomi dkk., “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020.”

<sup>14</sup> Kiki Silvia Rahayu dkk., “pengaruh Pola Asuh Uninvolved Terhadap Kondisi Emosi Anak Di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.”

<sup>15</sup> Primadi Candra Susanto dkk., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.

<sup>16</sup> Rahma Irlan MSC, “Pengaruh Pola Asuh Neglectful Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Remaja Di Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur” (Skripsi, Universita Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, 2023).

kecanduan merokok. Kedua skala tersebut telah melewati uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi data.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dan menentukan seberapa besar pengaruh pola asuh *uninvolved* terhadap kecanduan merokok pada remaja.<sup>17</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola asuh *uninvolved* terhadap kecanduan merokok di kalangan remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel pola asuh *uninvolved* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecanduan merokok (Y).

Hasil uji regresi menunjukkan nilai t sebesar 6,964 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai sig. < 0,05, maka hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa pola asuh *uninvolved* berpengaruh terhadap kecanduan merokok diterima. Selain itu, koefisien determinasi (R-square) menunjukkan nilai sebesar 0,536. Ini berarti bahwa pola asuh *uninvolved* berkontribusi sebesar 53,6% dalam memengaruhi kecanduan merokok pada remaja. Sisanya, yaitu 46,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini secara konsisten membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh *uninvolved* dengan tingkat kecanduan merokok pada remaja. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan dan dukungan emosional dari orang tua dapat memicu perilaku berisiko pada anak, termasuk merokok.

Pola asuh *uninvolved* menciptakan kondisi di mana remaja merasa diabaikan dan kurang mendapat perhatian sehingga remaja mengalami kekosongan emosional dan kurangnya dukungan psikologis. Kurangnya bimbingan, batasan, dan pengawasan membuat mereka lebih rentan mencari pelarian atau pengakuan di luar lingkungan keluarga. Dalam kasus ini, merokok sering kali menjadi cara bagi remaja untuk mengatasi perasaan tidak dihargai, meniru perilaku teman sebaya, atau sekadar mencari identitas. Perilaku merokok dapat menjadi pelarian dari perasaan hampa atau cara untuk mendapatkan penerimaan sosial di kelompoknya.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama. Kurangnya peran orang tua dalam membentuk nilai dan perilaku anak dapat mendorong remaja mencari pengakuan dan penerimaan dari teman sebaya. Dalam konteks Desa Karanggayam, pengaruh lingkungan pertemanan yang cukup kuat serta mudahnya akses terhadap rokok dapat memperkuat kecenderungan remaja untuk merokok ketika tidak diimbangi dengan pengawasan orang tua.

Meskipun pola asuh *uninvolved* memiliki pengaruh yang kuat, yaitu sebesar 53,6%, faktor lain yang tidak diteliti juga memainkan peran penting. Faktor-faktor ini bisa mencakup pengaruh lingkungan sosial, tekanan dari teman sebaya, ketersediaan rokok, atau bahkan faktor genetik dan kondisi psikologis individu.

---

<sup>17</sup> Harsiti dkk., "Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet," *Jurnal Sistem Informas* 9, no. 1 (2022): 12–16.

<sup>18</sup> Hadi Tomi dkk., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020."

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan urgensi peran aktif orang tua dalam pengasuhan. Intervensi yang berfokus pada peningkatan keterlibatan orang tua dan pembentukan komunikasi yang efektif di dalam keluarga dapat menjadi strategi kunci untuk mencegah dan mengurangi masalah kecanduan merokok di kalangan remaja. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara pola asuh dan perilaku adiksi, serta menjadi dasar untuk pengembangan program pencegahan yang lebih komprehensif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *uninvolved* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecanduan merokok pada remaja di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Pengaruh pola asuh ini terbukti sebesar 53,6%, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh *uninvolved* yang diterapkan orang tua, semakin besar pula kemungkinan remaja mengalami kecanduan merokok. Sisa dari kecanduan merokok pada remaja, yaitu sebesar 46,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh, seperti pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan, perhatian, dan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka. Pola asuh yang sehat dapat menjadi faktor pelindung yang kuat terhadap perilaku berisiko pada remaja.

## Daftar Pustaka

- Afini Freudwi Asri, Reni Maryani, dan Rachmat Taufiq. "Pola Asuh Orang Tua : Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." *Jurnal Education and Development* 12 No.1 (Januari 2024): 140–45. <https://doi.org/10.3708/ed.v12i1.5555>.
- Agus dan Sujanto. *Psikologi Kepribadian*. Bumi Aksara, 2006.
- Desy Rohmahwati, Kumalasari Indah Cahya Ningsih, Dinda Ophelia, dan Ferdy Muzzamil. "Dampak Minuman Keras Terhadap Kenakalan Remaja." *Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 No. 5 (2024).
- Een, E., Tagela, U., dan Irawan, S. "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4(1) (2020): 30–42.
- Hadi Tomi, Yuline Yuline, dan Luhur Wicaksono. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Merokok Pada Mahasiswa FKIP UNTAN Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 10 (2021).
- Harsiti, Zaenal Muttaqin, dan Ela Srihartini. "Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet." *Jurnal Sistem Informas* 9, no. 1 (2022): 12–16.
- Irma, C. N., Nisa, K., dan Sururiyah, S. K. "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.
- Jauza Hayaah kunsandar dan Farid Pribadi. "Analisis Perubahan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital." *Journal of History Education and Historygraphy* 6 No. 1 (2022).
- Karlina, L. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 147–58.

- Kiki Silvia Rahayu, Fadhilla Yusri Afrinaldi, dan Muhiddinur Kamal. "pengaruh Pola Asuh Uninvolved Terhadap Kondisi Emosi Anak Di Jorong Seberang Mimpi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharma Raya." *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 406–17. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i4.16788>.
- Masajidi Mamat dan Mujiburrahman. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Kecanduan Merokok Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Transformasi* 8, no. 2 (2022).
- Primadi Candra Susanto, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.
- Rahma Irlan MSC. "Pengaruh Pola Asuh Neglectful Orang Tua Terhadap Kontrol Diri Remaja Di Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, 2023.
- Siti Hamidah dan Muhammad Saiful Rizal. "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur." *Journal of Community Engagement in Health* 5, no. 2 (2022): 237–48.
- Solina, Triana Arisdiani, dan Yuni Puji Widyastuti. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki." *Jurnal Keperawatan* 6 No. 1 (Mei 2018): 36–45.
- Yenti Arsini, Maulida Zahra, dan Rahmadani Rambe. "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak." *Journal Research and Education Studies* 3 (2023).